

Kurikulum 2013: Siapkah Guru Menyongsongnya?
(III/HABIS)

Peran Strategis Guru dan Penelitian Tindakan Kelas



Oleh:

Dr Yusuf Hadijaya SPd MA

Kita pada saat ini sesuai dengan tema pembangunan II (2010-2015) dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 dengan fokus berada pada tahap penguatan pelayanan yang dapat dimaknai dengan pentingnya peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas yang diantaranya dapat diwujudkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan wahana bagi para guru untuk berinovasi menuangkan gagasan-gagasan cemerlang dan mengembangkan profesionalismenya sebagai seorang pendidik dan pengajar.

Di sini dituntut profesionalisme dari seorang guru. Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Webstar, 1989). Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Seorang pakar sekaligus praktisi pendidikan, Ariel Rachman mengatakan bahwa gurulah yang memiliki peran penting terhadap efektivitas berjalannya kurikulum 2013 ini. Lalu siapakah para guru dengan perubahan kurikulum itu? Karena menurutnya bagi guru yang tidak siap dan kaget akibat perubahan pola pengajaran dapat menjadi kendala yang berdampak serius terhadap proses dan hasil pembelajarannya di kelas.

Memang sebagai langkah awal, Kemendikbud telah melakukan Uji Kompetensi Guru (UKG) sejak Agustus hingga November 2012 bagi guru di seluruh Indonesia, ternyata hasilnya belum menggembirakan, sebagai contoh yang paling dengan penulis ada Sekolah Bertaraf Internasional di Tapanuli Tengah baru sekitar 3 orang gurunya yang lulus uji tersebut dari puluhan guru yang ada di sekolah tersebut, bahkan tidak sedikit sekolah yang lain tak ada satupun gurunya yang lulus uji tersebut.

Menurut penulis, hasil UKG belum dapat dijadikan tolok ukur, karena nampaknya begitu banyak guru yang gagal bukan karena tidak kompeten, tetapi lebih banyak karena persoalan teknis dan perangkat uji yang dilakukan secara on-line tersebut. Para guru juga akan diminta pendapat melalui uji publik terhadap kurikulum baru yang akan dilaksanakan pada awal Desember mendatang.

Akankah nasib kurikulum ini hanya bemasib sama dengan kurikulum pendahulunya yang tak bertahan lama? Atau kurikulum ini justru mampu meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi tenaga pengajar maupun peserta didik sesuai target? Oleh karena itu, menurut hemat penulis, melalui PTK khususnya yang berbasis tematik integratif dapat menjadi wahana bagi guru untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang berimplikasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya di kelas.

Kemampuan guru untuk melaksanakan PTK berhubungan dengan kemampuan mengajar yang efektif. Namun Penelitian Tindakan Kelas ini biasanya dilakukan beberapa kali siklus, karena PTK difokuskan pada adanya perbaikan proses belajar mengajar serta hasilnya. Dalam penelitian tindakan diberikan beberapa kali perlakuan hingga ditemukan hasil yang optimal. Jika dalam satu kali perlakuan sudah didapatkan hasil yang optimal, penelitian tindakan dapat dilakukan hanya satu kali siklus saja, namun kemungkinan terjadinya hal ini terbilang kecil karena menemukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar itu bukanlah hal yang mudah dan sekali jadi karena dalam prosesnya melibatkan sikap mental dan landasan kognitif sebagai kesiapan siswa untuk memiliki kemampuan belajar dengan sukses.

Pemantauan terhadap pelaksanaan PTK sesuai mekanisme yang melibatkan tim yang ditunjuk oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (Dit. PPTK dan KPT) menjelang penulisan laporan akhir penelitian. Pelaksanaan pemantauan akan dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian masing-masing Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai penanggungjawab kontrak penelitian di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Sehubungan dengan rencana pemberlakuan kurikulum pendidikan baru pada tahun ajaran 2013/2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan membuat buku induk. Untuk siswa sekolah dasar, mereka tidak perlu banyak membawa buku, cukup satu buku yang terintegrasi. Dengan berlakunya kurikulum ini nanti, dengan otomatis sistem evaluasinya di kelas juga akan berubah.

Namun kurikulum ini akan mulai berlaku untuk kelas 1 dan 4 sekolah dasar, VII SMP dan X SMA, sedangkan lainnya bertahap. Alasannya, karena kelas yang lebih tinggi sedang mempersiapkan Ujian Nasional. Para guru sebagai produk dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) idealnya telah dibekali dengan kompetensi penelitian agar mereka mampu melakukan penelitian dengan baik dan benar.

Dengan kompetensi penelitian yang dikuasainya, para guru tersebut akan mampu mengevaluasi, mengkaji, dan mengoreksi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang menjadi tugas utama mereka, apa dan bagaimanapun kurikulum yang diberlakukan akan dapat diikutinya dan tidak menjadi masalah. Artinya, dengan kemampuan melaksanakan PTK guru siap menyongsong Kurikulum 2013.

Hasil dari PTK yang dilakukan guru/dosen tersebut dapat dimanfaatkan sebagai informasi/data yang berfungsi sebagai umpan balik bagi implementasi kurikulum baru, sehingga penyempurnaan kurikulum ini dapat lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan terhadap pendidikan yang lebih produktif dan relevan dengan konteks zamannya melalui peningkatan kualitas kinerja dari gurunya. Semoga demikian!. (**)

Penulis adalah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Dpk di STAI Bahriyatul Ulum Tapanuli Tengah